



Analisis Kompetensi dan Strategi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Guru AUD di Revolusi Industri 4.0

Arianty^{*1}, Rivo Panji Yudha²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: arianty22@gmail.com, rivyoyudha@yahoo.co.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01 Keywords: <i>Teacher Competence; Teacher Strategy; Industrial Revolution 4.0; Classic Assumption Test; Multiple Linear Regression Test.</i>	<p>This study aims to provide an overview of the competency readiness profile and strategies of PAUD teachers in Cluster 8 Sakura, Mimika Regency in welcoming PAUD in the Industrial Revolution Era 4.0 Society 5.0. The method in this study is causal associative using a quantitative approach. Data collection techniques through online questionnaires. The distribution of questionnaires was carried out in Cluster 8 Sakura, Mimika Regency with 50 respondents, data analysis used the computer program SPSS for windows realese version 20 with the classical assumption test method and multiple linear regression tests. The results of this study indicate that teacher competence has a positive and significant influence on improving teacher quality in the Industrial Revolution Era 4.0. The regression coefficient b_1 is 0.232, which is positive, meaning that the better the value of the teacher competency variable, the higher the value of improving teacher quality. The teacher strategy variable also has a positive and significant influence on improving teacher quality in the 4.0 revolution era, the regression coefficient b_2 is 0.255 with a positive sign meaning that the better the value of the teacher strategy variable, the higher the value of improving teacher quality in the 4.0 revolution era. From the data above a hypothesis test was carried out which showed that $F_{count} = 19.027$ with a probability value of 0.000 which is less than 0.05, so it can be said that there is significant influence between teacher competency and teacher strategy together towards improving the quality of teachers in the Revolutionary Era 4.0.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01 Kata kunci: <i>Kompetensi Guru; Strategi Guru; Revolusi Industri 4.0; Uji Asumsi Klasik; Uji Regresi Linear Berganda.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil kesiapan kompetensi dan strategi guru PAUD di Gugus 8 Sakura Kabupaten Mimika dalam menyongsong PAUD di Era Revolusi industri 4.0 <i>Society</i> 5.0. Metode dalam penelitian ini bersifat asosatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner <i>online</i>. Penyebaran kuisioner dilakukan di Gugus 8 Sakura Kabupaten Mimika dengan 50 responden, analisis data menggunakan program komputer SPSS <i>for windows realese</i> versi 20 dengan metode uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas guru di Era Revolusi Industri 4.0. Koefisien regresi b_1 adalah 0,232 bertanda positif artinya semakin baik nilai variabel kompetensi guru maka akan semakin tinggi nilai peningkatan kualitas guru. Variabel strategi guru juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas guru di era revolusi 4.0, koefisien regresi b_2 adalah 0,255 bertanda positif artinya semakin baik nilai variabel strategi guru maka akan semakin tinggi nilai peningkatan kualitas guru di era revolusi 4.0. Dari data diatas dilakukan uji hipotesis yang menunjukan bahwa $F_{hitung} = 19,027$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan strategi guru secara bersama-sama terhadap peningkatan kualitas guru di Era revolusi 4.0.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi (Pratama et al., 2022). Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bertanggung jawab, berwibawa, dan memiliki keperanan-aktif jika didalamnya terdapat tenaga-tenaga kependidikan khususnya tenaga pendidik yang memiliki rasa tanggung

jawab yang tinggi, profesional dibidangnya serta memiliki lekatan nilai-nilai moral untuk dapat diakui sebagai guru berwajah wibawa (Indrawan, 2019). Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan bagi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, oleh karena itu guru diuntut

untuk dapat memperhatikan dan melaksanakan tugasnya dalam mengajar dengan baik.

Pada Era Revolusi 4.0 profesi guru bermakna strategis, karena penyandangannya mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa. Esensi dan ekstensi makna strategis profesi guru diakui dalam realitas sejarah pendidikan di Indonesia. Pengakuan itu memiliki kekuatan formal tatkala tanggal 2 Desember 2004 Undang-Undang (UU) No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai dasar legal pengakuan atas profesi guru dengan segala dimensinya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang sangat penting. Masa anak usia dini disebut sebagai *the golden age* atau masa keemasan yang sangat krusial bagi anak (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Masa ini juga bersifat krusial karena perkembangan anak berlangsung amat pesat. Perkembangan yang pesat pada anak usia dini tentunya memerlukan pendidikan yang tepat, guna memfasilitasi seluruh aspek perkembangannya.

Pendidikan di era revolusi 4.0 merupakan fenomena yang menjawab kebutuhan revolusi industri dengan menyesuaikan kurikulum baru sesuai dengan situasi saat ini. Dimana kurikulum mampu membuka jendela dunia melalui tangan, misalnya menggunakan *internet of things* (IOT) (Nastiti & Abdu, 2020). Ketika menghadapi era industri 4.0 dan *Society 5.0*, guru akan memiliki pekerjaan yang sangat kompleks untuk dihadapi akibat pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghadapi perubahan lingkungan (Ahmadi & Ibda, 2019). Dalam mempersiapkan tantangan era *society 5.0* desain kurikulum pendidikan menyebutkan beberapa poin substantif: 1) Pendidikan karakter; 2) Memiliki kemampuan berpikir kritis dan inovatif; 3) Mampu mengaplikasikan teknologi pada era tersebut. (Yuniarto & Yudha, 2021). Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi kehidupan masa depan dan tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan agar siswa dapat bertahan. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Tuntutan akan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik ini memaksa guru untuk mempelajari, paham, serta mampu untuk dapat mengimplementasikan konsepsi perkembangan anak sejalan dengan capaian pendidikan anak usiadini. Guru yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan bisa melaksanakan proses

pembelajaran PAUD yang profesional dan kreatif, Guru yang profesional dan kreatif akan menghasilkan hasil belajar anak yang tinggi dan kreatif juga (Witarsa & Alim, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai profil kesiapan kompetensi dan strategi guru PAUD di Gugus 8 Sakura Kabupaten Mimika dalam menyongsong PAUD di Era Revolusi industri 4.0 *Society 5.0*.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017b) bentuk penelitian metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan menurut (Rusiadi, Subiantoro, Nur, Hidayat, 2016) penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner *online*, analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 20 dengan metode asumsi klasik dan uji regresi linear berganda,

Sebagaimana dikemukakan (Suharsimi, 2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi., dalam penelitian ini populasi adalah seluruh guru-guru PAUD di Gugus 8 Sakura Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah, selanjutnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Sampel adalah subset sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita mengambil seluruh anggota populasi untuk kita teliti, karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017) "Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di lingkungan Gugus 8 Sakura Kab. Mimika Provinsi Papua Tengah." "Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Semua anggota populasi mempunyai kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian spesifiknya, teknik pengambilan

sampel yang digunakan yakni *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2017) "Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel, karena keseluruhan populasi sebanyak 50 guru PAUD".

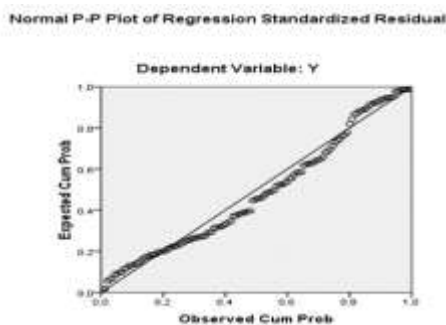
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu kompetensi guru (X_1) dan strategi guru (X_2). Kedua variabel ini akan "dihadapkan" pada satu variabel terikat, yaitu peningkatan kualitas guru AUD di Revolusi industry 4.0 (Y). Berikut ini adalah hasil penelitian yang sudah diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20 for windows.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang baik adalah yang mempunyai ketepatan estimasi tidak bias dan konsisten. Oleh karena itu peneliti menguji dalam uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan PP Plot

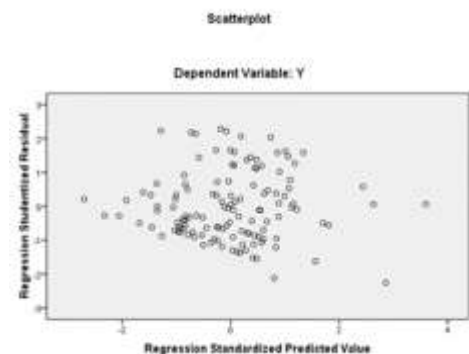
Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa penyebaran plot berada disekitar dan sepanjang garis 45°, dengan demikian menunjukkan bahwa data pada variabel penelitian terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.273	7.331		3.622	.000		
Kompetensi Guru	.232	.042	.434	5.528	.000	.997	1.003
Strategi Guru	.235	.185	.191	2.436	.017	.997	1.003

Dependent Variable: Peningkatan Kualitas Guru

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel kompetensi guru dan strategi guru sebesar 1,003 yang menunjukkan sangat jauh dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinier dalam regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal ini terlihat dari gambar 2 dimana pada scatter diagram, titik-titik plot nya menyebar, tidak berkumpul di satu titik dan yang paling penting tidak berpola.

2. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu kompetensi guru (X_1) dan strategi guru (X_2) terhadap peningkatan kualitas guru (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 yang terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel Kompetensi guru (X_1) diperoleh thitung sebesar 5,528 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas guru.

3. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan antara variabel bebas, dalam hal ini kompetensi guru (X₁) dan variabel strategi guru (X₂) terhadap peningkatan kualitas guru (Y).

Tabel 2. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2185,290	2	1092,645	19,027	,000 ^a
Residual	7178,436	120	59,820		
Total	9363,726	122			

a. Predictors: (Constant), Strategi Guru, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Peningkatan Kualitas Guru

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for windows release 20* dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 19,027$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X₁) dan strategi guru (X₂) secara bersama-sama terhadap peningkatan kualitas guru.

4. Koefisien Determinasi (r²)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar sumbangan efektif yang diberikan variabel independen yaitu kompetensi guru dan strategi guru terhadap variabel dependen peningkatan kualitas guru. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3. Model Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	,483 ^a	,233	,221	7.57810

a. predictors: (constant), X₂, X₁

Nilai koefisien determinasi berdasarkan tabel di atas sebesar 0,221 berarti bahwa variasi perubahan X₁ dan X₂ sebesar 22,1%, ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru dan strategi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru sebesar 22,1% dan selebihnya peningkatan kualitas guru dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	27,273	7,531		3,622	,000			
Kompetensi Guru	,232	,042	,434	5,528	,000	,444	,443	,433
Strategi Guru	,255	,105	,191	2,430	,017	,214	,212	,190

Nilai koefisien determinasi secara parsial X₁ = 0,443 dan X₂ = 0,212, dengan demikian menunjukkan pengaruh variabel Kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas guru adalah 19,62% dan besarnya pengaruh strategi guru terhadap peningkatan kualitas guru adalah 44,94%. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabel strategi guru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas guru dibandingkan dengan variabel kompetensi guru.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis kompetensi guru (X₁) dan strategi guru (X₂) terhadap peningkatan kualitas guru (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan komputer *SPSS for windows release 20*.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,273	7,531		3,622	,000
Kompetensi Guru	,232	,042	,434	5,528	,000
Strategi Guru	,255	,105	,191	2,430	,017

a. Dependent Variable: Peningkatan Kualitas Guru

Hasil dari analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X₁ = 0,232 dan X₂ = 0,255 dengan konstanta sebesar 27,273, sehingga model persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 27,273 + 0,232X_1 + 0,255X_2$$

Dimana:

1. Nilai konstan (Y) sebesar 27,273 Koefisien regresi X₁ (kompetensi guru) dari perhitungan linier berganda diperoleh

nilai *coefficients* (b_1) = 0,232. Hal ini berarti setiap ada peningkatan satu skor kompetensi guru (X_1) maka peningkatan kualitas guru (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,232 dengan anggapan variabel strategi guru (X_2) adalah konstan.

2. Koefisien regresi X_2 (strategi guru) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_2) = 0,255. Hal ini berarti setiap ada peningkatan satu skor strategi guru (X_2) maka peningkatan kualitas guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 dengan anggapan variabel kompetensi guru (X_1) adalah konstan.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Guru

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 20 membuktikan bahwa kompetensi guru dan strategi guru berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru di era revolusi industri 4.0. Kompetensi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas guru di era revolusi industri 4.0, koefisien regresi b_1 adalah 0,232 bertanda positif artinya semakin baik nilai variabel kompetensi guru maka akan semakin tinggi nilai peningkatan kualitas guru. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,528 dengan probabilitas sebesar 0,000, pengaruh variabel kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas guru adalah sebesar 19,62%. Kontribusi variabel kompetensi guru lebih kecil dibandingkan dengan variabel strategi guru dikarenakan pada mata pelajaran berisi praktik sehingga pemberian teori oleh guru tidak terlalu banyak. Oleh karenanya guru kurang dapat mengeksplor kemampuan seperti dalam penggunaan media pembelajaran. Oleh karenanya siswa memberikan penilaian yang relative kurang baik.

2. Strategi Guru

Data hasil penelitian, variabel strategi guru juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas guru di era revolusi industri 4.0, koefisien regresi b_2 adalah 0,255 bertanda positif artinya semakin baik nilai variabel strategi guru maka akan semakin tinggi nilai

peningkatan kualitas guru di era revolusi industri 4.0. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,430 dengan probabilitas sebesar 0,017, pengaruh variabel strategi guru terhadap peningkatan kualitas guru di era revolusi industri 4.0 adalah sebesar 44,94%. Kontribusi variabel strategi guru lebih besar dibandingkan dengan variabel kompetensi guru. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi guru mengajar sudah sesuai dengan kemauan siswa dan keadaan siswa. guru sudah menggunakan berbagai metode dalam strategi mengajarnya seperti bercerita, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Metode mengajar yang tidak bervariasi menciptakan proses belajar yang tidak baik.

Guru juga mengupayakan penggunaan sumber belajar yang bermacam-macam seperti mengenalkan lingkungan sekitar, penggunaan buku cerita bergambar, penggunaan media digital sebagai bahan pembelajaran. Setelah selesai menerangkan materi guru sering bertanya kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari supaya lebih komunikatif dan memancing siswanya untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

3. Ada Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Guru di Era Revolusi Industri 4.0

Perhitungan uji hipotesis menunjukkan F_{hitung} = 19,027 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan strategi guru secara bersama-sama terhadap peningkatan kualitas guru di era revolusi industri 4.0. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,221 menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru dan strategi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru di era revolusi industri 4.0 sebesar 22,10% dan selebihnya peningkatan kualitas guru di era revolusi industri 4.0 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebesar 87,90%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kompetensi guru peningkatan guru di era revolusi industry 4.0 sebesar 19,62%. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru dan peningkatan kualitas guru di era Revolusi Industri 4.0. dalam hal ini, guru yang memiliki kompetensi yang baik cenderung memiliki kualitas pengajaran yang lebih baik dan mampu mengelola kelas dengan lebih efektif.
2. Ada pengaruh strategi guru terhadap peningkatan kualitas guru di era Revolusi Industri 4.0 sebesar 44,94%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi guru dan peningkatan kualitas guru di era Revolusi Industri 4.0. Guru yang menerapkan strategi pengajaran yang efektif cenderung memiliki kualitas pengajaran yang lebih baik dan juga mampu mengelola kelas dengan lebih baik pula.
3. Ada pengaruh kompetensi guru dan strategi guru terhadap peningkatan kualitas guru di era Revolusi Industri 4.0 sebesar 22,10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru dan strategi belajar terhadap peningkatan kualitas guru di era Revolusi industri 4.0. Lebih spesifiknya, guru yang memiliki kompetensi yang baik dan menerapkan strategi belajar yang efektif cenderung memiliki kualitas yang lebih baik dalam mengajar dan mengelola kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dan menerapkan strategi belajar yang tepat agar dapat memenuhi tuntutan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
4. Melakukan penelitian kualitatif untuk memahami lebih dalam pengalaman guru dalam mengembangkan kompetensi dan strategi belajar mereka di era Revolusi Industri 4.0. penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan diri mereka untuk memenuhi tuntutan pendidikan di era ini.
5. Melakukan penelitian longitudinal untuk memantau perubahan dalam pengembangan kompetensi dan strategi belajar guru di era Revolusi Industri 4.0. selama periode lebih lama. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami tren dalam pengajaran dan pendidikan di era ini dan memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan.
6. Melakukan penelitian intervensi untuk menguji efektivitas program pelatihan dan pendidikan yang dirancang untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dan strategi belajar mereka di era Revolusi Industri 4.0. penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan program pelatihan dan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru di era ini.
7. Dengan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi guru dan strategi belajar terhadap peningkatan kualitas guru di era Revolusi Industri 4.0, kita dapat meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran guru di era Revolusi Industri 4.0, kita dapat meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran di era ini dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pendidikan dan pengajaran di era ini.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran penelitian yang dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh kompetensi guru dan strategi belajar terhadap peningkatan kualitas guru di era Revolusi industry 4.0:

1. Melakukan penelitian komparatif untuk membandingkan pengaruh kompetensi guru

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gPhDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=tantangan+pembelajaran+anak+usia+di+ni+era+%225+0%22&ots=h07g3Lpm06&s>

[ig=bt3v9En8CX2mlzNoN6dsheHgosA](#)

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS* (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawan, I. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Afkar*, 7(2), 57–80.
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Pratama, R. A., Saputra, M. A., Pratiwi, I. M., & Lestari, N. I. (2022). *Student Teachers's Readiness to Face Society 5.0 Challenges: Are They Ready to Teach with Competencies Needed?* <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220102.061>
- Rusiadi, Subiantoro, Nur, Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviewa, Amos, Lisrel*. USU Press.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). ANALISIS FAKTOR OPTIMALISASI GOLDEN AGE ANAK USIA DINI STUDI KASUS DI KOTA CILEGON. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>